

**KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN
ACEH TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)**



Oleh:

VERA YUANDA

NIM. 4022019102

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

T.A. 2022/2023

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN ACEH TIMUR**

Diajukan Oleh :

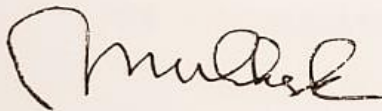
Vera Yuanda

NIM .4022019102

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 20 Desember 2022

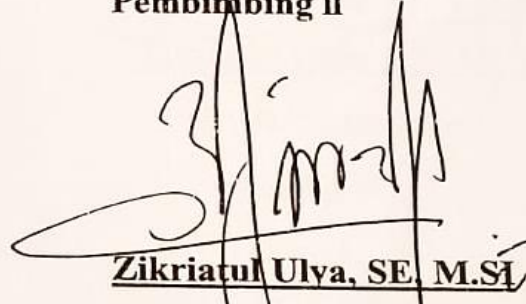
Pembimbing I



Dr. Muhaini, MA

NIP.196806161999051002

Pembimbing II

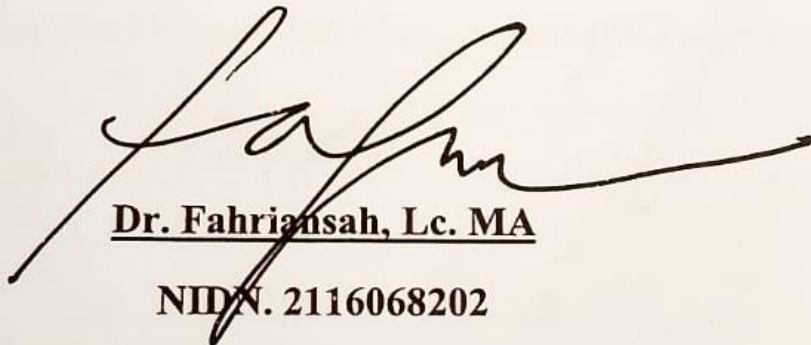


Zikriatul Ulva, SE, M.Si

NIDN. 2002107602

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Fahriansah, Lc. MA

NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kebijakan Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Timur” atas nama Vera Yuanda, Nim 4022019102, Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 12 Juli 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 12 Juli 2023

Penelitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

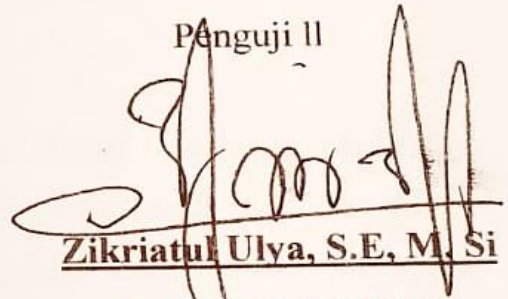
Penguji I



Dr. Muhaini, MA

NIP. 196806161999051002

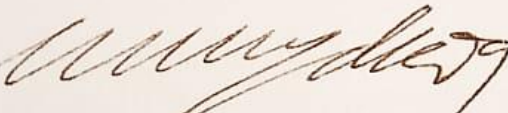
Penguji II



Zikriatul Ulya, S.E, M. Si

NIDN. 2024029102

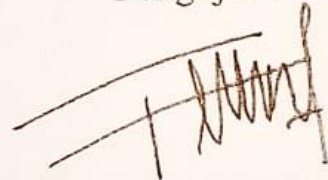
Penguji III



M. Yahya, S.E, M.Si, MM

NIP. 196512311999051001

Penguji IV

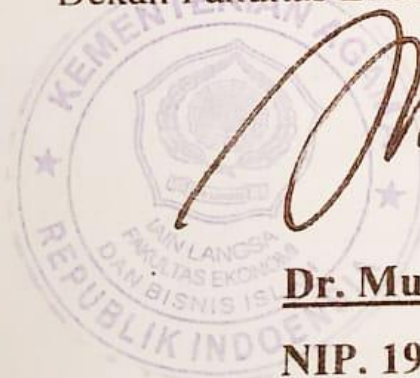


Friska Anggi Siregar S.H., M.H

NIP. 198612252020122014

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP. 198202052007101001

SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Yuanda
Tempat/T. Lahir : Langsa, 31 Desember 2001
NIM : 4022019102
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Tualang Mesjid Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kebijakan Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Timur”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Februari 2023
Yang membuat pernyataan



Vera Yuanda

MOTTO

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

Artinya: jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersamamu.

(QS. At Taubah: 40)

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan penulis kekuatan dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang tiada henti memberikan semangat kepada penulis, untuk keluarga dan untuk semua sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kebijakan program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Kabupaten Aceh Timur. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 10 responden dengan karakteristik, perempuan, mengikuti program Keluarga Berencana dan bukan anak di bawah umur. Hasil penelitian mengemukakan bahwa implementasi program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur selama ini berjalan dengan baik, secara umum pelaksanaan program dan kegiatan telah sesuai seperti hasil wawancara pada lokasi, secara ekonomis jumlah anak yang sedikit berarti mengurangi beban keluarga tersebut lebih ringan dibandingkan dengan bila memiliki banyak anak. Dan dampak positif kebijakan Keluarga Berencana memberikan dampak baik pada masyarakat yang dimana dapat lebih fokus dalam menentukan masa depan keluarga karena beban keluarga yang stabil dengan kekurangannya angka kelahiran, serta hubungan antara suami dan istri dapat saling membantu dalam mensejahterakan keluarga. Sedangkan hambatan program Keluarga Berencana ialah keyakinan yang susah untuk diubah sebagian masyarakat menganggap bahwa penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang itu tidak baik dan ada yang beranggapan banyak anak banyak rezeki, belum adanya kesadaran masyarakat menjarang kehamilan, menunda dan membatasi kehamilan merupakan bagian dari menjaga kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Program Keluarga Berencana, Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to look at the family planning program policies in increasing economic growth and community welfare in East Aceh District. The method used in this research is qualitative research. The population of this study is the entire community of East Aceh District. The sample used was 10 respondents with characteristics, female, participating in the Family Planning program and not minors. The results of the study suggest that the implementation of the Family Planning program in increasing economic growth and community welfare in East Aceh District has been going well, in general the implementation of programs and activities has been in accordance with the results of interviews at the location, economically the small number of children means reducing the burden on the family lighter than if you have many children. And the positive impact of family planning policies has a good impact on society where they can focus more on determining the future of the family because the family burden is stable with the lack of birth rates, and the relationship between husband and wife can help each other in the welfare of the family. While the obstacles to the family planning program are beliefs that are difficult to change, some people think that the use of long-term contraception is not good and there are those who think that many children have a lot of fortune, there is no public awareness of rare pregnancies, delaying and limiting pregnancies is part of maintaining reproductive health.

Keywords: *Family Planning Program, Economic Growth, Community Welfare*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula swalawat berangkaian salam kita hadiahkan kepada kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti, skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Bisnis Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **“Kebijakan Program Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Timur”**

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak-pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Ibu Chahayu Astina, S.E, M.Si, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langa
4. Bapak Dr. Muhaini, MA, selaku pembimbing I yang telah memberi saran dan pengarahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Zikriyatul Ulya S.E, M.Si, selaku pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing dengan sangat sabar sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak M. Yahya, S.E. M.Si, MM selaku penguji III yang telah memberikan saran dan pengarahan sehingga peneliti dapat memperbaiki skripsi lebih baik.
7. Ibu Friska Anggi Siregar, S.H., M.H, selaku penguji IV yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti untuk memperbaiki skripsi lebih baik.
8. Bapak Tantawi Jauhari Jafar dan Ibunda Cut Marziana sebagai orang tua tercinta yang selama ini terus memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus, dukungan dan do'a tanpa henti yang dicurahkan.
9. Anak keempat dari Bapak Alm. Zakaria dan Ibu Zarinawati yaitu Afrizal yang sangat sabar dalam menghadapi peneliti dan selalu bersama peneliti sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Sahabat dengan NIM 190303006 dan 4022019057 atas nama Ria Mauliza dan Siti Nadia yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini terselesaikan.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritikan dan saran sangat diharapkan. semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 20 Desember 2022

Vera Yuanda
NIM. 4022019102

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabung antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa‘ala = فَعَلَ

Žakira = ذَكَرَ

Yažhabu = يَذْهَبُ

Suila = سُئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوَلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā = رَمَى

Qīla = قِيلَ

Yaqūlu = يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwara = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah = طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr = الْبِرُّ

al-Hajj = الْحَجُّ

Nu'imma= نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu = الرَّجُلُ

as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu = الشَّمْسُ

al-Qalamu = الْقَلَمُ

al-Badī'u = الْبَدِيعُ

al-Jalālu = الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=النَّوْءُ
Syai'un	=شَيْءٌ
Inna	=إِنَّ
Umirtu	=أُمِرْتُ
Akala	=أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Istilah, kata atau kalimat Bahasa Arab yang ditransliterasikan adalah istilah, kata atau kalimat yang belum dibakukan penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Istilah, kata atau kalimat yang sudah sering serta telah menjadi bagian pembendaharaan dalam bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam penulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis seperti teknik transliterasi diatas. seperti kata Al-quran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Tapi jika kata-kata tersebut telah menjadi bagian dari rangkaian teks Bahasa Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al- Lafẓ lā bi khuṣūṣ al- sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (هلا)

Kata Allah yang di dahului oleh huruf *jarr* atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*, ditransliterasikan tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

دِين : *dīnullāh*

Sedangkan huruf *ta marbū'ah* yang terletak diakhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةٍ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman taj

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL

PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	i

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Penelitian.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Masalah	10
1.6 Penjelasan Istilah	11
1.7 Sistematis Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.3 Jenis Jenis Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.1 4 Ciri-Ciri Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.1.5 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	21

2.2 Kesejahteraan Masyarakat	22
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	22
2.2.2 Faktor Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat	23
2.2.3 Tahapan Kesejahteraan	23
2.2.4 Konsep Kesejahteraan Sosial	24
2.2.5 Tujuan Pembangunan Kesejahteraan Sosial	25
2.2.6 Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	26
2.2.7 Kesejahteraan dalam Islam	27
2.3 Program Keluarga Berencana	28
2.3.1 Pengertian Program Keluarga Berencana	28
2.3.2 Faktor Hambatan dari Program Keluarga Berencana	30
2.3.3 Faktor-Faktor Ketidakberhasilan Gerakan Keluarga Berencana	31
2.3.4 Sasaran Program Keluarga Berencana	34
2.3.5 Tujuan Keberhasilan Program Keluarga Berencana.....	35
2.3.6 Indikator Kebijakan Program Keluarga Berencana	36
2.3.7 Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana	36
2.3.8 Dampak Hambatan dari Program Keluarga Berencana.....	37
2.4 Penelitian Terdahulu	39
2.5 Kerangka Teoritis	42

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	47
3.3 Subjek Penelitian	48
3.4 Sumber Data Penelitian	49
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	50
3.6 Metode Keabsahan Data	52
3.7 Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran umum Kab. Aceh Timur	55
4.1.2 Visi Dan Misi Pemerintah Kab. Aceh Timur	58
4.1.3 Keadaan Penduduk Kab. Aceh	59
4.1.4 Kondisi Sosial dan Agama.....	60
4.1.5 Karakteristik Informan/Responden.....	61
4.1.6 Analisi Implementasi Program Keluarga Berencana.....	62
4.1.7 Dampak Positif Program Keluarga Berencana di Kab. Aceh Timur.....	81
4.1.8 Hambatan Program Keluarga Berencana di Kab. Aceh Timur	85

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109

DAFTAR PUSTAKA.....	111
----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	154
-----------------------------------	------------

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	115
Transkrip Wawancara	116
Dokumentasi Penelitian	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan komponen dalam pembangunan nasional yang bertujuan mencapai kesejahteraan ekonomi sosial dan budaya Indonesia yang seimbang dengan kemampuan produksi nasional. Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk membentuk Keluarga Berencana sehat dan sejahtera dengan merencanakan kelahiran. Perencanaan itu bermakna bukan untuk membatasi jumlah anak melainkan mengatur jarak waktu kelahiran anak. Di samping itu Keluarga Berencana juga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang mendasari terwujudnya masyarakat sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya penduduk.¹

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 sebesar 277,7 juta jiwa membuat Indonesia menduduki Negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Dunia setelah Amerika Serikat. Jumlah penduduk di Indonesia tentu saja lebih banyak membawa dampak negatif, salah satunya adalah kemiskinan yang cukup tinggi.

¹ Rosa Pasrah S.D Tri Sukirno Putro Toti Indrawati “Kamus Istilah Program Keluarga Berencana Nasional,” dalam BKKBN, 2007, *Kamus istilah Program Keluarga Berencana* (Pekanbaru, 2014), h. 4

Untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah kebijakan penduduk.²

Kebijakan penduduk adalah sebuah kebijakan yang memiliki tujuan untuk turut serta melahirkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan serta sosial bagi masyarakat dalam sebuah negara dengan melalui usaha perencanaan dan pengendalian penduduk. Salah satu bentuk kebijakan penduduk yang ada di Indonesia adalah program Keluarga Berencana (KB).³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana, disebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah usaha peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Program ini sudah diterapkan di Indonesia sejak tahun 1970.⁴

Dalam upaya melaksanakan program Keluarga Berencana, pemerintah Kabupaten Aceh Timur memberikan tugasnya kepada Dinas Pemberdayaan, Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB). Dengan adanya tugas dan fungsi yang luas, DP3AKB harus bisa merelisasikannya dengan maksimal.

²Badan Pusat Statistik "Statistik kesejahteraan Rakyat tahun 2022, <http://lansakota.bps.go.id>. Diunduh 10 oktober 2020

³Mardiyanto. *et. al*, *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK dan Terkait di Jawa Timur*. Jurnal Keluarga. Vol 2. No. 1, 2017

⁴Adam Balaika "Evaluasi Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kramatwatu," (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012), h. 3

Salah satu bidang tugas yang diembankan kepada DP3AKB adalah bidang Keluarga Berencana, DP3AKB berkoordinasi dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Sehingga setiap program bidang Keluarga Berencana yang dilaksanakan merupakan program yang dilakukan BKKBN. Salah satunya seperti yang diamanahkan oleh Keutusan Menteri dalam Negeri Nomor 411.4/1940/SJ tentang insentififikasi pengelolaan program Keluarga Berencana.

Pemerintah Kabupaten Aceh Timur terus berusaha untuk menekankan pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan melakukan program Keluarga Berencana.

Tabel 1.1

Data peserta Keluarga Berencana Kabupaten Aceh Timur

No	Peserta KB	Alamat
1	Dahliawati	Gampong Tualang
2	Nurma	Gampong Tualang
3	Mifta	Gampong Bandrong
4	Annisa	Gampong Bandrong
5	Yusnita	Gampong Bangkarimung
6	Rita	Gampong Bangkarimung
7	Lisma	Gampong Cotkeh
8	Ayuni	Gampong Cotkeh
9	Melisa	Gampong Cotkeh
10	Riska	Gampong Cotkeh
11	Mifita	Gampong Alue Batee
12	Nisa	Gampong Alue Batee
13	Piya	Gampong Alue Batee
14	Zelda	Gampong Alue Batee
15	Jini	Gampong Alue Batee
16	Tisa	Gampong Alue Batee
17	Niya	Gampong Seumaly
18	Ulfa	Gampong Seumaly
19	Miska	Gampong Seumaly

20	Hartati	Gampong Seumaly
21	Sarah	Gampong Seumaly
22	Tini	Gampong Punti Payong
23	Nuraimah	Gampong Punti Payong
24	Lulu	Gampong Punti Payong
25	Pita	Gampong Punti Payong
26	Likiya	Gampong Punti Payong
27	Yuyun	Gampong Seuneubok Baro
28	Rosa	Gampong Seuneubok Baro
29	Ririn	Gampong Seuneubok Baro
30	Risma	Gampong Seuneubok Baro

Sumber: Newsiga, DP3AKB⁵

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas ada 30 jumlah peserta Keluarga Berencana dari beberapa Gampong di Kabupaten Aceh Timur ada 2 peserta Keluarga Berencana dari Gampong Tualang, dan 2 orang dari Gampong Bandrong, kemudian 2 orang dari Gampong Bangkarimung, dan selanjutnya 4 orang dari Gampong Cotkeh, sedangkan dari Gampong Alue Batee berjumlah 6 orang, pada Gampong Seumaly berjumlah 5 orang dan Gampong Punti Payong berjumlah 5 orang juga, namun di Gampong Seuneubok Baro berjumlah 4 orang.

Dengan adanya potensi yang ada di Kabupaten Aceh Timur pemerintah harus bisa memanfaatkan hal tersebut untuk membangun perekonomian yang ada di daerah untuk dapat meningkat. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengolah sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintahan daerah dan swasta untuk

⁵ Newsiga, DP3AKB Kabupaten Aceh Timur

menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.⁶

Tabel 1.2

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Timur (%)
2017	4,34
2018	4,20
2019	4,42
2020	1,79
2021	2,75

Sumber: Indrayati Syahputri, *Indikator BAPEDA* (Idi Rayeuk: BAPEDA, 2020)⁷

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Timur mengalami kenaikan yang cukup baik dari tahun 2017. Hal ini disebabkan efek musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Kemudian pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar 4,20 persen. Penurunan ini lebih dipengaruhi pada penurunan realisasi penyaluran Pendapatan Transfer yang diproyeksikan. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Aceh Timur membaik dan tumbuh pada angka 4,42 persen. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Aceh Timur kembali mengalami penurunan yang cukup fluktuasi yang sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,79 persen dikarenakan melemahnya belanja rumah tangga dan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi hingga menyebabkan beberapa sektor ekonomi

⁶ Riska Aprilia, “Pengaruh Program Keluarga Berencana terhadap efektivitas BKKBN dalam menekan laju pertumbuhan penduduk (Skripsi, Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah makasar, 2020), h. 1

⁷ Indrayati Syahputri, *Indikator BAPEDA* (Idi Rayeuk: BAPEDA, 2020), h. 10

mengalami penurunan yang signifikan. Kemudian tahun 2021 pertumbuhan ekonomi sudah mulai meningkat dibandingkan pada tahun 2020 hal ini disebabkan tingginya angka kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) serta Penanganan Covid dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) yang dilakukan Pemerintah .⁸

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jumlah penduduk yang lebih besar dari pendapatan Daerah yang didapatkan akan menyebabkan sektor ekonomi mengalami kontraksi di beberapa bidang. Salah satu dari dampak negatif yang terjadi dari kepadatan penduduk adalah terjadinya inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lainnya konsumsi rakyat meningkat, berlebihannya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, mengakibatkan ketidaklancaran distribusi barang.

Teori Thomas Robert Malthus mengemukakan tentang penduduk dalam *essay on population* beranggapan bahwa “jumlah populasi akan mengalahkan pasokan makanan”, Thomas Robert Malthus menambahkan juga bahwa pertambahan

⁸ Indrayati Syahputri, *Indikator BAPEDA* (Idi Rayeuk: BAPEDA, 2020), h. 45

penduduk kian hari kian memberikan tekanan yang berat, dan jika tidak mencengah maka megakibatkan kesensaraan dan kelaparan yang merajalela.⁹Pada titik inilah kekacauan terjadi dan teori Darwin mendukung hal tersebut dimana Darwin mengatakan organisme terbaik dalam beradaptasi dengan lingkungannya adalah manusia yang paling berhasil dalam bertahan hidup.

Dalam hal ini analogi penulis tentang teori di atas bahwasanya ketika populasi itu terus bertambah yang dimana manusia butuh tempat tinggal pada akhirnya lahan-lahan atau alam dijadikan tumbal dan dibabat habis untuk bisnis bangunan, sehingga berdampak negatif pada penurunan hasil alam berupa makanan, jadi diperlukan penekanan laju jumlah penduduk untuk mengurangi kekhawatiran krisis pangan. Hal ini lah yang membuat peran kebijakan Keluarga Berencana diperlukan. Namun dalam sudut pandang Islam menjelaskan dalam hadis Shahih Riwayat Ahmad, Ibnu Hibban, dan Sai'd Bin Manshur dari Jalan Bin Malik, yang berbunyi:¹⁰

الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْأَنْبِيَاءِ بِكُمْ مُكَاشِرٌ فَإِنِّي الْوَلَدُ الْوَدُودَ تَزَوَّجُوا

Artinya: “Nikahilah perempuan yang penyayang dan mempunyai banyak anak karena aku sesungguhnya berbangga dengan sebabnya kamu dihadapan para Nabi nanti pada

⁹Wahyu Probowo, “Implementasi Program Pembangunan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Keluarga di kecamatan Kanggan Temanggung” dalam *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humanior*, Vol. 02. No 04 November 2020 ISSN 2686, h. 7

¹⁰ <https://almanhaj.or.id/2258-islam-menganjurkan-umatnya-untuk-mempunyai-banyak-anak>

hari kiamat” (Shahih Riwayat Ahmad, Ibnu Hibban, dan Sai’d Bin Manshur dari Jalan Bin Malik)¹¹

Hadis tersebut memberikan fakta bahwa anak yang banyak itu dianjurkan dalam agama Islam, bahkan memiliki banyak anak mendapatkan keutamaan tersendiri. Hal tersebut membuat reputasi program Keluarga Berencana dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat yang belum memahani program tersebut.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kebijakan Program Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Timur**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dari latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. Implementasi kebijakan Keluarga Berencana untuk masyarakat masih kurang baik sehingga membuat program Keluarga Berencana tidak berkembang.
2. Banyak dampak positif pada program Keluarga Berencana tetapi masyarakat tidak mengetahui dampak positif tersebut.
3. Adanya hambatan tertentu pada program Keluarga Berencana sehingga membuat program Keluarga Berencana tidak maju dan berkembang.

¹¹<https://almanhaj.or.id/2258-islam-menganjurkan-umatnya-untuk-mempunyai-banyak-anak>

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah di atas bahwasanya perlu diadakan batasan masalah. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memfokuskan hal yang akan diteliti, mengingat luasnya permasalahan yang ada serta menyadari kemampuan peneliti yang terbatas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini khusus membahas mengenai kebijakan program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kebijakan Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana dampak positif program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur?
3. Apa saja hambatan program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Aceh Timur.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak positif kebijakan Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja hambatan program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis (Penulis, Akademis)
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh positif kebijakan Keluarga Berencana dan dapat memahami hambatan apa saja dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur.
2. Secara Praktis (Bagi Masyarakat)
Bagi seluruh masyarakat khususnya kalangan Kabupaten Aceh Timur hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan ekonomi dan hal positif program Keluarga Berencana pada masyarakat dan realita yang terjadi pada

peran program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi di masa akan datang

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk memperoleh kesatuan arti antara pembaca dengan penulis tentang istilah dalam penelitian judul. Kebijakan program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah penjelasan dalam penelitian di atas:

1. Kebijakan Adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.
2. Keluarga Berencana merupakan suatu tindakan yang membantu seseorang maupun pasangan suami istri untuk mengontrol tingkat kelahiran, dengan cara adanya jarak kelahiran yang berkaitan dengan umur suami dan istri agar dapat menentukan jumlah anak.
3. Pertumbuhan ekonomi suatu peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa dalam sebuah negara. Negara yang maju bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi di dalamnya perekonomian bisa terlihat dari perubahan yang sifatnya kuantitatif dengan

diukur menggunakan metode data produk domestik bruto/ pendapatan output perkapita.

4. Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakikat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematis pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab landasan teori membahas tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu teori tentang program Keluarga Berencana, pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan masyarakat.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian membahas pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian membahas sejarah Aceh Timur, visi misi Aceh Timur, kondisi sosial dan agama, karakteristik responden, analisis implementasi kebijakan Keluarga Berencana, dampak positif program Keluarga Berencana serta hambatan program Keluarga Berencana.

BAB V PENUTUP

Pada penutup membahas kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Kabupaten Aceh Timur

Aceh Timur adalah sebuah Kabupaten yang berada di sisi Timur Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten ini juga termasuk Kabupaten kaya minyak selain Aceh Utara dan Aceh Tamiang. Kawasan ini juga termasuk markas Gerakan Aceh Merdeka sebelum diberlakukannya Darurat Militer sejak Mei 2003. Sebelum penerapan Darurat Militer ini, kawasan Aceh Timur termasuk kawasan hitam, terutama di kawasan Peureulak dan sekitarnya. Daratan Aceh Timur telah didiami manusia sejak Zaman Batu Pertengahan (Zaman Mesolitikum). Hal ini didasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh DR. H. Kupper yang menyebutkan bahwa telah dijumpai perkakas yang terbuat dari batu bergosok sebelah yang digunakan oleh manusia pada penggalian di kawasan antara Kuta Binjai dan Alue Ie Mirah $\pm$ 15 Km dari Kota Idi.

Zaman Batu Muda (Neolitikum) di Asia Tenggara diperkirakan sekitar 1.000 tahun sebelum Masehi. Pada saat itu, muncul Bangsa Proto Malay (Melayu Tua) yang menyebar ke berbagai penjuru termasuk Aceh Timur dan Aceh Utara. Kebudayaan mereka lebih maju dibandingkan dengan bangsa sebelumnya, mereka telah memasak makanan dan bercocok tanam.

Kemudian sekitar 300 tahun SM, muncul Bangsa Deutero Malay (Melayu Baru) dengan kebudayaan yang lebih maju. Kedatangan mereka di Aceh membuat sebagian Bangsa Proto Malay (Melayu Tua) yang tidak mau berassimilasi mengungsi ke pedalaman. Menurut para ahli sejarah sisa-sisa Bangsa Proto Malay ini adalah nenek moyangnya orang Gayo, Batak, Nias dan Toraja.

Manakala perjalanan laut telah maju pesat, berdatangan pula ke Aceh para pedagang Parsia (Persia sekarang), Gujarat (India), China dan Eropa untuk berdagang dan mencari kayu pohon Peureulak untuk dijadikan kapal. Setelah agama Islam berkembang di semenanjung Arab diutus pula para pendakwah ke timur untuk menyebarkan agama Islam. Mereka ada yang mendarat di Peureulak dan menetap disana.

Pada hari Selasa 1 Muharram 225 H (840 M), diproklamirkan berdirinya Kerajaan Islam Peureulak dengan dinobatkannya Sayed Maulana Abdul Aziz Syah (840-864 M) sebagai raja pertama, dengan ibu kota kerajaan bernama Bandar Khalifah. Ibnu Bathuthah dan Marco Polo pernah berkunjung ke Peureulak dan menulis dalam catatannya bahwa negeri itu telah maju pesat di bawah pemerintahan seorang raja yang taat beragama, dan masyarakatnya telah menganut agama Islam.

Sebelumnya Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur adalah Kota Langsa tetapi dengan disetujui UU No. 3 Tahun 2001, ibu kota Kabupaten Aceh Timur

dipindahkan ke Idi Rayeuk yang berpenduduk sekitar 34.282 jiwa (Sensus Penduduk Tahun 2010).⁵⁸

4.1.2 Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur

Visi

Melanjutkan pembangunan dan tatanan kehidupan masyarakat Kabupaten Aceh Timur yang islami, bermartabat, adil dan demokratis berdasarkan Undang-Undang Peraturan Aceh (UUPA) sebagai wujud implementasi *Memorandum Of Understanding* (MOU) helsinki untuk kesejahteraan rakyat Kabupaten Aceh Timur.

Misi

1. Menjalankan syariat islam secara kaffah.
2. Meningkatkan pendidikan dayah secara terpadu.
3. Menjaga keberlangsungan perdamaian.
4. Mengupayakan kelanjutan proses reintegrasi, hak-hak masyarakat korban konflik dan eks kombatan.
5. Mewujudkan *good governance* dan *akuntebel* melalui penyelenggaraan pemerintahan yang aspiratif, partisipatif dan transparan.
6. Meningkatkan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis dan pemberdayaan masyarakat.

⁵⁸ Indikator makro ekonomi (BAPEDA Aceh Timur tahun 2021). h. 7

7. Meningkatkan kualitas dan kualitas sarana dan prasarana public dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
8. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
9. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban umum dalam kehidupan beragama, benegara dan bermasyarakat.⁵⁹

4.1.3 Keadaan Penduduk Kabupaten Aceh Timur

Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Timur hasil sensus penduduk 2020 adalah 422.401 jiwa, terdiri dari 212.286 jiwa penduduk laki-laki dan 210.115 jiwa penduduk perempuan

Table 4.2

Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah penduduk	Pertumbuhan jumlah penduduk
2016	411.279	2,06
2017	419.594	2,02
2018	427.567	1,90
2019	436.081	3,93
2020	422.401	3,14

Sumber: BAPPEDA Aceh Timur Tahun 2021

Kondisi jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Timur terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Aceh Timur yaitu 411.279 jiwa pada tahun 2017 jumlah penduduk 419,594 jiwa dengan pertumbuhan

⁵⁹ Indikator makro ekonomi (BAPPEDA Aceh Timur tahun 2021). h. 8

sebesar 2,02 persen. Pada tahun 2018 jumlah penduduk meningkat menjadi 427.567 jiwa pertumbuhannya sebesar 1,90 persen. Pada tahun 2019 jumlah penduduk 436.081, memasuki tahun 2020 jumlah penduduk menurun menjadi 422.401 jiwa dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,14 persen.

4.1.4 Kondisi Sosial dan Agama

1. Sosial Masyarakat Kabupaten Aceh Timur

Dalam perkembangan sejarah kebudayaan di Kabupaten Aceh Timur, sangat majemuk, dimana berbagai ras dan suku mendominasi kehidupan sosial kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan perekonomian (sektor perdagangan). Selain penduduk lokal, saat ini sebagian besar masyarakat Kabupaten Aceh Timur bermata pencarian sebagai petani, peternak dan sektor perkebunan. Namun kondisi yang mengkhawatirkan adalah jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dengan kondisi ini sangat rawan stabilitasnya keamanan, derajat kesehatan dan pendidikan yang rendah maupun kondisi sosial masyarakat lainnya.⁶⁰

Kondisi sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Aceh Timur berjalan dengan baik, sikap solidaritas sesama, gotong royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional sesama masyarakat. Hubungan pemerintah desa dan wilayah di Kabupaten Aceh Timur dengan masyarakat juga berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi kekuatan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur dalam

⁶⁰ Sumber: BAPPEDA Kabupaten Aceh Timur

mengolah pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal tersebut terjadi karena adanya administrasi pemerintahan di Kabupaten Aceh Timur yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan wilayah itu sendiri.

2. Agama

Adapun keadaan agama dalam kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Aceh Timur adalah Islam. Dikarenakan ajaran tersebut telah ada sejak awal berdirinya daerah tersebut.⁶¹

4.1.5 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, pendidikan dan jumlah anak. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Keragaman responden berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah
1	21-25 Tahun	4
2	26-30 Tahun	4
3	31-35 Tahun	1
4	>35 Tahun	1

⁶¹ Indikator makro ekonomi (BAPEDA Aceh Timur tahun 2021). h. 10

	Total	10
--	-------	----

Sumber: hasil wawancara peneliti

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 menunjukkan bahwa usia responden terdiri dari usia kisarannya dari 21-25 tahun sebanyak 4 responden dan kisaran dari 26-30 tahun sebanyak 4 responden juga dan responden 1 orang yang berusia 31-35 tahun serta kisaran >35 tahun hanya 1 orang saja.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Keragaman responden berdasarkan pendidikan dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMA	7
2	SMP	3
	Total	10

Sumber: hasil wawancara peneliti

Berdasarkan hasil Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 responden sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 responden.

3. Karakteristik Responden jumlah anak

Keragaman responden berdasarkan jumlah anak dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Responden berdasarkan jumlah anak

No	Jumlah Anak	Jumlah
1	1-2 Anak	6
2	3-4 Anak	4
	Total	10

Sumber: hasil wawancara peneliti

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah anak dari responden terdiri dari anak kisarannya 1-2 anak sebanyak 6 responden sedangkan kisaran dari 3-4 anak sebanyak 4 responden

4.1.6 Analisis Implementasi Kebijakan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Timur

1. Bagaimana pelayanan yang diberikan kebijakan program Keluarga Berencana kepada masyarakat setempat

Dari hasil analisis peneliti pada pelayanan yang diberikan kebijakan program Keluarga Berencana kepada masyarakat setempat ternyata banyak yang menyukai pelayanan program Keluarga Berencana di wilayah Kabupaten Aceh Timur karena banyak masyarakat mengatakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat baik dan bagus sehingga membuat masyarakat ikut serta dalam peserta Keluarga Berencana. Hal ini didapat dari hasil wawancara pada 8 responden dilokasi, dikutip dari hasil wawancara salah satu responden yaitu saudari Rita mengatakan bahwa:

“Pelayanan bagus kok masyarakat pun sudah banyak ikut serta dalam program KB”⁶²

Begitulah penuturan dari saudara rita hal ini sependapat dengan 7 responden lainnya yang ditemui dilokasi yaitu ibu Dahliawati, ibu Nurma, Rita, Lisma, Ayuni, Annisa, Melisa dan Rossa, kemudian pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari pihak kantor, yang dimana mengatakan memberikan pelayanan yang baik, dalam kinerja yang dilakukan dan mengusahakan semaksimal mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami akan manfaat program Keluarga Berencana untuk rumah tangga serta dapat membantu perekonomian rumah tangga.

Berikut hasil wawancara ibu Cut Masriana sebagai kepala penyuluhan di Kabupaten Aceh Timur, dari hasil wawancara dilokasi berpendapat bahwa;

“Kami berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat agar mereka senang dan ikut serta dalam program Keluarga Berencana ini, dan arahan yang kami berikan kami rasa sudah sangat baik, bahkan memang program KB sangat baik dilaksanakan karena bukan hanya melancarkan program pemerintah tetapi juga dapat menjadikan keluarga sehat, Bahagia dan sejahtera, selain dari secara pandangan islam juga baik dilaksanakan KB karena untuk menjaga Kesehatan si ibu, dan mempertimbangkan kepentingan anak serta memperhitungkan biaya hidup rumah tangga”⁶³

⁶² Rita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023.

⁶³ Cut masriana, Kepala penyuluhan KB, wawancara di Kab.Aceh Timur 20 Januari 2023

Kemudian ibu Siska sebagai pegawai di Disas Pemberdayaan, Perempuan, Perlindungan, Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) juga menambahkan berikut penuturannya,

“Kami rasa komunikasi yang kami berikan sudah baik dan sangat bijak, dari segi pelayanan pun slalu kami maksimalkan sebaik mungkin, cuma hal tersebut balik lagi bagaimana partisipasi masyarakat untuk menyukseskan program KB”⁶⁴

Pernyataan di atas peneliti setuju karena memang sudah sepantasnya yang dilakukan oleh pihak Keluarga Berencana yaitu memberikan pelayanan yang terbaik karena masyarakat membutuhkan pelayanan yang baik sehingga program Keluarga Berencana dapat berjalan dengan baik dan mencapai titik keberhasilan dari program tersebut, untuk itu melalui pelayanan yang baik dan baguslah yang akan membuat masyarakat puas atas pelayanan yang didapat dan ikut serta dalam menyukseskan program Keluarga Berencana ini.

Hal ini sejalan dengan teori Luthfi J. Kurniawan yang mengatakan, pada dasarnya pelayanan publik adalah pemberian pelayanan pada kepada masyarakat atas kebutuhan masyarakat secara kualitas dan kuantitas dalam kehidupan negara atau sistem pemerintah sebagai alat kelengkapan negara wajib memberikan pemenuhan atas setiap kebutuhan masyarakat hal ini sangat diperlukan mengingat bahwa salah satu indikator keberhasilan dalam sistem pemerintah yang dilakukan oleh para Aparat Birokrasi adalah adanya kepuasan masyarakat

⁶⁴ Siska, pegawai DP3AKB wawancara di Kab.Aceh Timur 20 Januari 2023

atas pelayanan yang mereka peroleh, ini merupakan suatu titik ukur keberhasilan pelayanan dalam pelaksanaan birokrasi pemerintah⁶⁵.

Namun berbeda dengan 2 responden lain yang mengatakan tidak terlalu baik pelayanan yang diberikan dan masih tidak yakin, berikut yang diungkapkan oleh saudari Yusnita

*“Pelayanan yang diberikan tidak terlalu baik karena masih ragu mungkin penjelasan masih belum meyakinkan para akseptor”*⁶⁶

Saudari Mifta menambah,

*“Pelayanan yang diberikan gak begitu baik, yang saya lihat kurang yakin aja”*⁶⁷

Dari pernyataan 2 responden tersebut peneliti beranggapan bahwa responden mengatakan apa yang responden rasakan karena dari studi kasus ini peneliti mengambil responden yang sudah merasakan pelayanan dari Keluarga Berencana sehingga persepsi yang diberikan itu suatu hal yang sudah dirasakan hal ini dijelaskan dalam teori Tjiptono dalam bukunya yang berjudul manajemen jasa memaparkan bahwa, Jika jasa yang terima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan maka kualitas pelayanan dipersepsi baik dan memuaskan, jika jasa yang diterima melampaui harapan konsumen, maka kualitas pelayanan yang

⁶⁵Yustanti, “Kualitas Pelayanan Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Provinsi NTB (di bidang PPKB)” (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), h. 3

⁶⁶ Yusnita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁶⁷ Mifta, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

dipersepsikan sangat baik dan berkualitas. Sebaliknya jika jasa diterima lebih rendah dari pada yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan buruk.

Jadi dari teori Tjiptono dalam bukunya yang berjudul manajemen rupanya sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Sodikin dalam bukunya kebijakan, pelayanan dan kepentingan publik yang memaparkan, kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dapat diukur setelah masyarakat menerima dan merasakan layanan dan membandingkan dengan harapan semuanya.

Untuk ini peneliti beranggapan setiap orang bebas memberikan pendapat apa yang dirasakan karena setiap orang mempunyai kepuasan tersendiri hal ini bisa dilihat dari ekspresi seseorang yang menggambarkan perasaan senang maupun kecewa terhadap suatu harapan yang tidak sesuai, hal ini sesuai juga dengan teori Kotler yang menjelaskan tentang kepuasan, yaitu perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah berbandingan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja (hasil) suatu produk dan harapan-harapannya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pelayanan sudah baik karena ditempat lokasi lebih dominan responden yang mengatakan pelayanan yang sudah baik diberikan oleh pihak program Keluarga Berencana.

2. Apakah program Keluarga Berencana memberikan efek terhadap kesehatan menjadi baik

Pada penjelasan ini dimana program Keluarga Berencana memberikan efek yang baik bagi kesehatan, hal sudah seharusnya dikarenakan program Keluarga Berencana memang dirancang untuk membatasi anak dan menjarakkan kelahiran, dan berperan untuk kesehatan pada ibu dan anak, program Keluarga Berencana juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi keluarga yang menuju kepada masyarakat sejahtera. Pada hasil wawancara dilokasi semua responden yang berjumlah 8 orang setuju program Keluarga Berencana memberikan efek terhadap kesehatan menjadi baik berikut penuturan dari Ayuni,

“Iya, karena tujuan KB agar kesehatan ibu sehat dengan jarak kehamilan yang telah ditentukan”⁶⁸

Sedangkan saudari Rita menuturkan bahwa,

“Iya baik, kesehatan menjadi baik untuk ibu apalagi yang baru melahirkan kalau bisa ada jarak kehamilan untuk menjaga Kesehatan ibu dan anak juga”⁶⁹

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh beberapa responden lainnya yaitu Rossa, Lisma, Melisa, Annis, Nurma dan Mifta. Menurut pernyataan hasil wawancara tersebut peneliti setuju karena hal ini sejalan dengan landasan dalil Q.S Luqman ayat 14 dengan bunyinya:

لِي اَشْكُرَ اَنْ عَامِنَ فِي وَفِصَالِهٖ وَهَنٍ عَلٰى وَهْنًا اُمُّهٖ حَمَلَتْهُ بِوَالِدَيْهِ الْاِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا
الْمَصِيْرُ اِلَيَّ وَلِوَالِدَيْكَ

⁶⁸ Ayuni, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁶⁹ Rita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah; dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S Al-Luqman)

Dari ayat di atas maka ditarik kesimpulan bahwa khawatir dengan kondisi kesehatan wanita yang masih menyusui jika Ibu hamil dan khawatir dengan nasib anak agar pendidikannya terpantau dengan baik atau jarak kehamilan yang terlalu dekat akan mengakibatkan anak menjadi kurang normal (kurang sehat). Pengaturan kehamilan juga bisa dilakukan pada seorang wanita yang sudah mempunyai banyak anak dan memberatkan untuknya jika hamil kembali mempunyai penyakit yang membahayakan rahimnya dan khawatir penyakit yang menjalar sehingga menyebabkan kematian dan bahaya-bahaya lain yang serupa dengan hal tersebut.

Dari landasan tersebut dikuatkan dengan adanya penjelasan dari kesehatan produksi yang dijelaskan menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu kondisi kesejahteraan secara fisik, mental dan sosial secara sempurna serta bukan hanya terhindar dari kesakitan dan kecacatan, baik alat, system, fungsi proses reproduksi sehingga memungkinkan setiap produksi secara biologis sosial dan

ekonomis.⁷⁰ Sehingga pernyataan dari responden akan kesehatan menjadi baik memang hal tersebut sudah sepantasnya.

Namun 2 orang responden mengatakan hal yang berbeda dari penjelasan di atas seperti yang dituturkan oleh ibu Dahliawati bahwa,

“Nah itu belum tentu, kan usia ibu sekarang udah bisa dikatakan tua mungkin kalau ibu pribadi masih takut terhadap efek sampingnya ya walaupun banyak yang mengatakan KB itu sangat baik untuk kesehatan tapi kan kita tidak bisa menjamin hal itu”⁷¹

Saudari Yusnita juga menuturkan bahwa,

“Memang dikatakan menjaga kesehatan ibu tapi semenjak saya ikut KB berefek saya semakin gendut mungkin karena karena efek obat tersebut”⁷²

Dari hasil wawancara dari ibu Dahliawati mempunyai anggapan tersendiri tentang ketakutan yang dirasakan namun jika dilihat dari saudari Yusnita merasakan obat tersebut membuat berefek pada badannya yang semakin gemuk, namun jika dilihat dari hasil seluruh wawancara pada lokasi penulis mengetahui bahwa responden lebih dominan mengatakan efek Keluarga Berencana memang baik bagi kesehatan. karena memang semestinya Keluarga Berencana memberikan efek dalam terjamin kesehatan.

Hal ini dijelaskan juga dalam teori Mukti, yaitu Keluarga Berencana adalah sebagai upaya ikhtiar untuk memberikan jaminan kesehatan, untuk sang anak

⁷⁰ <https://wates.kulonprogokab.go.id//detil/226/manfaatkb-dan-kesehatan-produksi-reproduksi-bagi-keluarga>

⁷¹ Dahliawati, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁷² Yusnita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

maupun ibu, jaminan Pendidikan merupakan bekal yang sangat berharga untuk kehidupan kelak dalam masyarakat, untuk memenuhi kesejahteraan dan kemakmuran keluarga lahir dan batin⁷³

3. Bagaimana pengeluaran sekarang dengan adanya program Keluarga Berencana

Salah satu penyebab tidak sejahteranya rumah tangga karena faktor ekonomi yang bisa dikatakan tidak stabil dan kurang terpenuhi kebutuhan sehari-hari pada keluarga. Pendapatan yang minimum membuat para orang tua sulit untuk memenuhi kebutuhan pada anak dari segi pemenuhan kebutuhan pendidikan, ekonomi dan tempat tinggal. Apalagi jumlah anak yang banyak membuat orang tua sulit memenuhi kebutuhan pada masyarakat, sehingga banyak anak yang kurang sehat dan kurang akan pendidikan.

Muncunnya program Keluarga Berencana memberikan pencerahan akan masalah perekonomian rumah tangga yang dimana suatu tindakan yang dilakukan para ibu, dengan mengikuti Keluarga Berencana yaitu membatasi anak, agar kebutuhan yang dikeluarkan tidaklah banyak seperti dari hasil wawancara seperti hasil wawancara oleh ibu Dahliawati,

*“Nah kalau masalah pengeluaran pastinya tidak terlalu banyak karena misalkan anaknya tidak banyak ya, pastinya pengeluaran pun tidak terlalu banyak kan gitu”*⁷⁴

kemudian ibu Nurma juga menambah,

⁷³<https://wates.kulonprogokab.go.id//detil/226/manfaatkb-dan-kesehatan-produksi-reproduksi-bagi-keluarga>

⁷⁴ Dahliawati, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

“Kalau dikatakan baik tidak juga, mungkin bisa dikatakan lumayan tidak mengeluarkan biaya, sebab anak saya tidak banyak misalkan banyak anak saya ya pastinya pengeluaran kebutuhannya juga jug pasti banyak gitu kan”⁷⁵

Hal serupa hal serupa ini di jelaskan juga oleh, saudari Lisma, saudari Annisa dan saudari Melisa yang mana mereka mengatakan, mengikuti program Keluarga Berencana mengurangi beban rumah tangga, setidaknya beban keluarga tersebut lebih ringan dibandingkan dengan bila memiliki anak yang lebih banyak.

Pada pernyataan di atas peneliti setuju akan hal tersebut karena gunanya program Keluarga Berencana untuk memberikan manfaat dari segi kesehatan maupun ekonomi, dari itulah dapat dilihat bahwasanya program Keluarga Berencana meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat yang mengikutinya sehingga tidak bertambahnya anggota baru di rumah karena jika anggota keluarga banyak akan mempersulit untuk biaya kebutuhan, apalagi jika kebutuhan yang melebihi kemampuan keluarga.

Hal ini didukung dalam teori Ninik Widiyanti dalam penelitian sebelumnya, yang dimana mengatakan tujuan pokok dari Keluarga Berencana ialah untuk meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan Ibu dan anak keluarga serta meningkatkan taraf hidup rakyat dengan cara menurunkan angka kelahiran sedemikian rupa sehingga

⁷⁵Nurma, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

pertumbuhan penduduk tidak melebihi kemampuan masyarakat untuk menaikkan produksi⁷⁶

Namun sebagian dari responden lainnya yang berjumlah 5 orang beranggapan berbeda yaitu saudari Mifta, Ayuni, Rossa, Yusnita, dan Rita responden yang ditemui dilokasi, mereka menjelaskan bahwa tidak ada perubahan antara beban pengeluaran ekonomi di rumah tangga, keadaanya masih sama saja, walaupun sudah mengikuti program Keluarga Berencana berikut yang diungkapkan salah satu responden yaitu saudari Ayuni,

*“Masih sama ajasih”*⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengeluaran keluarga sebagian responden masih sama saja walaupun mereka mengikuti program Keluarga Berencana, namun kebijakan program Keluarga Berencana memberikan manfaat yang dimana dapat menyeimbangkan antara kebutuhan dan keadaan, pendapatan dan pengeluaran yang disesuaikan dengan teori di atas.

4. Apakah dengan adanya program Keluarga Berencana membuat pendapatan lebih membaik

⁷⁶Heny Purwandiyah, “Implementasi Keluarga Berencana dalam Pembangunan Keluarga Sejahtera (Studi di Kec. Telen Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur)” dalam *Jurnal Paradigma*, Vol. 2 No 1, April 2013 h. 128

⁷⁷ Ayuni, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

Jadi merujuk pertanyaan di atas tentang apakah dengan adanya program Keluarga Berencana membuat pendapatan lebih membaik dari hasil wawancara ada 3 responden yang memberikan pendapat setuju berikut penuturan dari ibu Dahliawati bahwa,

“Nah itu menurut diri sendiri, saya ibu rumah tangga juga, tapi saya juga bekerja ditempat orang gosok baju gitu, karena anak sekolah, dan suami bekerja jadi dari pada saya di rumah saja, saya pergunakan waktu untuk nambah penghasilan juga, jadi bisa dikatakan pendapatan lebih membaik karena saya pun tidak punya anak balita yang harus repot dijaga lagi”⁷⁸

Saudari Yusnita juga menuturkan bahwa,

“Iyasih karena kemarin suami saya minta punya anak lagi anak lagi Cuma saya pikir-pikir pendapatan hanya cukup untuk makan, jadi saya menolak, saya bilang belum siap untuk ada anak lagi, makanya saya ikut KB sekarang saya bekerja di kebun untuk nambah pendapatan, mungkin jika saya hamil lagi tidak bisa bekerja juga”⁷⁹

Sedangkan saudari Rita menambah,

“Iyasih kan dulu saya gak punya pendapatan sendiri karena dulu saya masih terikat sama anak nah sekarang anak saya sudah besar jadi saya pun sudah bisa masuk lapangan pekerjaan untuk dapat penghasilan sendiri”⁸⁰

Dari hasil wawancara ibu Dahliawati, saudari Yusnita dan saudari Rita mereka memberikan penjelasan bahwa pendapatan keluarga menjadi baik hal ini sejalan dengan teori Teori Becker menyebutkan bahwa dimana sisi ekonomi anak dianggap sebagai barang konsumsi yang akan memberikan kepuasan tertentu. Jadi permintaan anak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, dimana tingkat pendapatan digunakan untuk membiayain anak, sehingga dengan meningkatnya biaya untuk anak, maka akan meningkat pula kualitas anak tersebut. Oleh karena itu, pada saat

⁷⁸ Dahliawati, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁷⁹ Yusnita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁸⁰ Rita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

pendapatan meningkat maka jumlah anak yang diminta atau yang diinginkan dan kualitas anak akan ikut meningkat tetapi elastisitas keinginan mempunyai anak lebih kecil dibandingkan kualitas anak itu sendiri (orang tua akan lebih memilih anak yang berkualitas dengan jumlah anak yang sedikit).

Dari teori Becket diketahui anak yang berkualitas yaitu anak yang terpenuhi biaya kebutuhan pada anak, namun terkadang pendapatan pada keluarga tidak tercukupi. Dari hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori tersebut penulis menganalisis dan berpendapat bahwasanya jika sebuah keluarga yang mempunyai banyak anggota keluarga maka seluruh hasil pendapatan berupa gaji harus memenuhi seluruh jumlah anggota keluarga, hal ini lah yang membuat tidak tercukupi dari hasil pendapatan karena jumlah anggota yang banyak pernyataan dari penulis didukung oleh teori Suparyanto.

Menurut teori Suparyanto pendapatan rumah tangga (keluarga) adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Jadi pendapatan keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas untuk anak, terutama dalam pendidikan.⁸¹

⁸¹Ferry Hardianto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di Jawa" dalam *jurnal bulletin studi ekonomi*. Vol. 22, No. 1, Februari 2017, h, 37

Namun berbeda hal lainnya, yang dimana 7 responden lain mengatakan tidak ada pengaruhnya pendapatan keluarga walapun sudah mengikuti program Keluarga Berencana salah satu responden yaitu ibu Nurma mengatakan

“Tidak juga, untuk pendapatan masih sama saja sih gak ada bedanya gitu walaupun adanya program KB”

Begitulah pernyataan yang dituturkan oleh salah satu responden yang tidak setuju bahwa pendapatan keluarga akan membaik dengan program Keluarga Berencana, dan hal serupa juga jelaskan oleh 6 responden lainnya. Dari pernyataan wawancara responden di atas yang mengatakan tidak setuju sebenarnya hal ini jika dilihat lebih kepada memenuhi kebutuhan masyarakat dan pendidikan terjamin makanya masyarakat memberikan pendapat seperti hal tersebut, namun pernyataan yang responden berikan menurut peneliti bisa saja diterima oleh peneliti karena pada pembahasan di atas sudah dijelaskan oleh teori Mukti, yaitu Keluarga Berencana adalah sebagai upaya ikhtiar untuk memberikan jaminan kesehatan, untuk sang anak maupun ibu, jaminan pendidikan merupakan bekal yang sangat berharga untuk kehidupan kelak dalam masyarakat, untuk memenuhi kesejahteraan dan kemakmuran keluarga lahir dan batin⁸²

Jadi dari hasil wawancara peneliti melihat 3 yang setuju bahwa pendapatan membaik jika melaksanakan program Keluarga Berencana, dan 7 responden lain

⁸²<https://wates.kulonprogokab.go.id//detil/226/manfaatkb-dan-keseharan-produksi-reproduksi-bagi-keluarga>

mengatakan tidak setuju hal ini terlihat lebih menominan kearah pernyataan program Keluarga Berencana tidak membuat pendapatan menjadi baik.

5. Apakah dengan adanya program Keluarga Berencana mempengaruhi bertambahnya fasilitas di rumah

Pada hal ini program Keluarga Berencana meringankan beban para masyarakat dari segi ekonomi, yang dimana seperti penjelasan di atas, dari indikator dibuatlah pertanyaan apakah dengan adanya program Keluarga Berencana mempengaruhi bertambahnya fasilitas di rumah dan banyak responden yang berbeda-beda pendapat dalam hal ini.

Dari hasil wawancara 9 orang yang mengatakan tidak ada pengaruh bertambahnya fasilitas di rumah seperti diungkapkan oleh ibu Nurma ia mengatakan bahwa,

*“Tidak ada pengaruhnya terhadap fasilitas rumah”*⁸³

Kemudian saudari Mifta menuturkan,

*“Tidak terlihat pengaruh dalam hal itu sih”*⁸⁴

Begitulah hasil wawancara dari responden dan 7 responden lainnya juga menuturkan hal yang serupa namun ada satu responden yang berpendapat setuju terhadap Keluarga Berencana membuat pendapatan menjadi baik yaitu ibu Dahliawati menuturkan bahwa,

⁸³ Nurma, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁸⁴ Mifta, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

“Nah itu menurut diri sendiri, saya ibu rumah tangga juga, tapi saya juga bekerja ditempat orang gosok baju gitu, karena anak saya sekolah, dan suami bekerja jadi dari pada saya dirumah saja, saya pergunakan waktu untuk nambah pengasilan juga, jadi bisa dikatakan pendapatan menjadi membaik karena saya pun tidak punya anak balita yang harus repot dijaga lagi ”⁸⁵

Dari hasil pernyataan responden hampir semua yang mengatakan tidak ada pengaruhnya kecuali ibu Dahliawati, namun peneliti setuju akan pendapat dari ibu Dahliawati karena jika diliat dari program Keluarga Berencana itu tujuanya untuk kesejahteraan masyarakat, sedangkan menambah fasilitas rumah itu merupakan indikator dari kesejahteraan masyarakat dan hal ini dicantumkan pada bab 2, sebab itu jika dikaitkan menambah fasilitas rumah tentu ada pengaruhnya, pada teori Segel dan Bruzy dijelaskan kesejahteraan sosial itu kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, dan kebahagiaan teori tersebut telah ditertarikan oleh peneliti pada bab 2 dipengertian kesejahteraan masyarakat sehingga tentu ada pengaruhnya.

Namun pendapat dari peneliti dan ibu Dahliawati yang setuju akan bertambah fasilitas itu, rupanya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul implementasi program Keluarga Berencana dalam pembangunan keluarga, disitu menjelaskan program Keluarga Berencana bertujuan untuk menjadikan keluarga sejahtera dengan beberapa tahapan seperti, keluarga bisa makan 2 kali sehari lebih,

⁸⁵ Dahliawati, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda di rumah, dapat bekerja, sekolah serta adanya fasilitas rumah.⁸⁶

6. Apakah kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini program Keluarga Berencana berefek terhadap pertumbuhan ekonomi

Pada pembahasan ini teknologi salah satu kata yang sangat berperan penuh dalam perkembangan manusia saat ini. Diera seperti saat ini mungkin hampir sebagian penduduk diseluruh dunia termasuk di Indonesia sudah menikmati kemajuan teknologi, Namun hal tersebut berdampak pada perubahan sosial dalam nilai sosial.

Teori Kimball Young mengartikan nilai sosial adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang baik dan apa yang benar, dan apa yang dianggap penting dalam masyarakat. Perubahan sosial dalam nilai sosial masyarakat saat ini adalah adanya program Keluarga Berencana untuk membentuk keluarga kecil sejahtera dan menurunkan angka pertumbuhan penduduk⁸⁷

Pada zaman dahulu masyarakat berasumsi banyak anak banyak rezeki, sehingga dalam keluarga ada yang memiliki 15 orang anak. Hal ini tidak dianggap membebani masyarakat pada saat itu, karena untuk masyarakat muslim yang menjadi mayoritas masyarakat Indonesia mempunyai banyak anak itu dianggap

⁸⁶Heny Purwandiyah, "Implementasi Keluarga Berencana dalam Pembangunan Keluarga Sejahtera (Studi Di Kec. Telen Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur)" dalam *Jurnal Paradigma*, Vol.2 No 1, April 2013, h. 76

⁸⁷ <https://vysikom.wordpress.com/2016/10/24/perubahan-sosial>

telah melakukan sunah rasul dan membawa keberkahan. Tetapi setelah berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi semakin canggih masyarakat banyak melakukan program Keluarga Berencana. Alhasil pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak sebanyak zaman dahulu dan meningkat juga pertumbuhan ekonomi. Seperti di Kabupaten Aceh Timur sudah banyak masyarakat mengikuti program Keluarga Berencana.

Teknologi yang semakin canggih membawa perubahan baik dari sisi positif maupun negatif, terkait teknologi sekarang program Keluarga Berencana memberikan perubahan baik bagi masyarakat, yang dimana komunikasi yang terjalin baik akan membuat masyarakat setempat ikut serta dalam proses memajukan program Keluarga Berencana hal ini dilihat dari hasil wawancara dilokasi, seperti yang dikatakan oleh ibu Dahliawati ia menuturkan.

“Iyasih karnakan kebutuhan yang terpenuhi disebuah keluarga jadi pertumbuhan ekonomi jadi baik di Aceh Timut kita ini”⁸⁸

Mifta juga menuturkan bahwa

“Bisa jadi karenakan kita lihat bagaimana pendapat rumah tangga terpenuhi saat menjadi akseptor KB”⁸⁹

Yusnita menambah bahwa

“Pertumbuhan ekonomi misalkan rakyat tidak kelaparan dan terpenuhi kebutuhan semuanya gitu, tapi nyatanya kan masih banyak juga yang tidak terpenuhi walaupun sudah ikut KB karena mungkin pendapatannya

⁸⁸ Dahliawati, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁸⁹ Mifta, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

memang sedikit dan anak udah 5 orang gitu, nah itu balik kekitanya gimana keadaan kita gitu ”⁹⁰

Pernyataan tersebut membuat peneliti sepemikiran dengan pernyataan di atas karena memang untuk sejahteranya masyarakat harus terpenuhi kebutuhan, hal tersebut telah dijelaskan juga pada pembahasan di atas, yang dimana hal tersebut sejalan rupanya dengan penelitian sebelumnya yang berjudul implementasi program Keluarga Berencana dalam pembangunan keluarga, disitu menjelaskan program Keluarga Berencana bertujuan untuk menjadikan keluarga sejahtera dengan beberapa tahapan seperti, keluarga bisa makan 2 kali sehari lebih, anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda di rumah, dapat bekerja, sekolah serta adanya fasilitas rumah.⁹¹

Kemudian saudari Rita menambahkan,

“Pertumbuhan ekonomi kurang baik tapi menurut saya misalkan tidak terlalu banyak anak pada sebuah keluarga dan karir KB semakin meningkat karna banyak masyarakat yang ikut serta bisa jadi sih pertumbuhan ekonomi di Aceh ini lebih meningkat ”⁹²

Saudari Annisa juga menjelaskan bahwa

“Iya karna jika banyak masyarakat yang ikut serta dalam progam KB karir progam KB semakin meningkat juga nah mungkin perekonomian jadi lebih baik karna orang tua tidak terlalu beban untuk membiayai anak mereka yang banyak makanya harusnya masyarakat yang banyak anak dan pendapatannya sedikit harusnya ikut KB biar lebih aman sedikit ”⁹³

⁹⁰ Yusnita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁹¹Heny Purwandiyah, “Implementasi Keluarga Berencana dalam Pembangunan Keluarga Sejahtera (Studi Di Kec. Telen Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur)” dalam *Jurnal Paradigma*, Vol.2 No 1, April 2013, h. 76

⁹² Rita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁹³Annisa, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 22 Januari 2023

Pada pernyataan di atas hanya beda tipis pendapat namun menuju ketujuan yang sama yaitu dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dengan teknologi yang semakin canggih, karena upaya program Keluarga Berencana terlihat berkembang saat zaman sekarang, sehingga dengan adanya program ini meringankan kepadatan penduduk, yang dimana efek padat penduduk akan memberikan kesensaraan pada masyarakat. Hal tersebut didukung oleh teori Malthus yang sudah dijelaskan juga pada latar belakang masalah menyatakan bahwa pertambahan penduduk kian hari kian memberikan tekanan yang berat, dan jika tidak mencengah maka megakibatkan kesensaraan dan kelaparan yang merajalela.⁹⁴

Namun berbeda dengan sebagian responden lainnya ini mengatakan kurang tau berikut penjelasan dari ibu Nurma yang mengatakan mengatakan bahwa,

“Itu kurang tau saya, tapih misalkan pendapatan suami mereka sama seperti saya dan anak mereka pun cuma 2 orang seperti saya, bisa dikatakan mempunyai efek yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Aceh Timur sehingga banyak masyarakat yang terpenuhi kebutuhan mereka tapi itu balik ke diri masing masing bagaimana mengolah keuangan keluarga mereka sendiri kan gitu”⁹⁵

Ayuni juga menjelaskan bahwa,

“Itu kurang tau saya tapi misalkan saya bekerja dapat membantu suami dalam kebutuhan rumah tangga mungkin akan terlihat ada efek terhadap pertumbuhan ekonomi, karena yang saya tau terpenuhinya kebutuhan hidup

⁹⁴Wahyu Probowo, “Implementasi Program Pembangunan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Keluarga di kecamatan Kanggan Temanggung” dalam *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humanior*, Vol. 02. No 04 November 2020 ISSN 2686, h. 7

⁹⁵ Nurma, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

akan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Aceh Timur ini, cuma ya gitu kita Aceh masih yang kekurangam makanya banyak rakyat yang miskin”⁹⁶

Dari hasil pernyataan responden di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya teknologi yang semakin canggih berefek pada program Keluarga Berencana dalam meningkatnya program ekonomi, walaupun sebagian masyarakat mengatakan kurang tau tapi mereka memberikan persepsi yang menunjukkan bahwa hal tersebut terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan pernyataan dari pihak Kantor. Sedangkan dari pihak kantor Keluarga Berencana yaitu ibu Siska menjelaskan

“Bisa, karena teknologi sekarang menguatkan dan memberikan informasi meluas kepada masyarakat”⁹⁷

Ibu Cut Masriana menambah,

“Itu pasti bisa karena program ini bukan hanya mensejahterakan masyarakat tetapi juga membuat ekonomi lebih bertumbuh menjadi baik”

Dapat diketahui penjelasan di atas menuju kepada teknologi yang semakin canggih, membuat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik, dan informasi yang semakin meluas akan manfaat Keluarga Berencana itu akan memberikan pemahaman yang bersifat membangun bagi masyarakat.

⁹⁶ Ayuni, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁹⁷ Siska, pegawai DP3AKB wawancara di Kab.Aceh Timur 20 Januari 2022

7. Apakah upaya dari progam Keluarga Berencana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila sebahagia pendapatan ditabung dan diinvestasikan untuk dapat memperbesar output dan pendapatan sebahagian hari

Merujuk pada pertanyaan di atas memberikan peluang dalam kesuksesan kepada masyarakat, yang dimana hasil wawancara responden setuju akan Keluarga Berencana yang dapat meningkatnya ekonomi dari segi pendapatan yang bisa ditabung untuk masa depan, seperti dari hasil wawancara pada lokasi peneliti bertanya apakah upaya dari program Keluarga Berencana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan untuk dapat memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari, berikut jawaban responden yaitu ibu Dahliawati mengatakan bahwa,

“Itu menurut pendapat saya sebenarnya bisa kalau anaknya tidak banyak”⁹⁸

Ditambah oleh ibu Nurma,

“Bisa sih, kalau pengeluaran yang tidak banyak jadi bisa tabung untuk kepentingan masa depan”⁹⁹

Kemudian dari saudari Ayuni menuturkan bahwa,

“Iya bisa, jika anak tidak banyak sehingga kebutuhanpun gak banyak habis”¹⁰⁰

Sedangkan saudari Yusnita mengatakan,

“Iya bisa, karena penegluaran yang tidak banyak jadi bisa ditabung itu misalkan kita banyak penghasilan juga”¹⁰¹

⁹⁸ Dahliawati, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

⁹⁹ Nurma, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

¹⁰⁰ Ayuni, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

¹⁰¹ Yusnita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

Dari hasil wawancara di atas mereka setuju, bahkan 5 reponden lainnya juga setuju akan hal tersebut pernyataan tersebut membuat penulis beranggapan memang jika dilihat Keluarga Berencana mempunyai hubungan dengan masa depan keluarga lebih baik, hal tersebut sejalan dengan *Jurnal Of Bulletin Studi* yang menyatakan bahwa, hubungan program Keluarga Berencana dengan pertumbuhan ekonomi adalah ketika fertilitas menurun maka jangka panjang akan menciptakan penduduk yang berusia produktif sehingga membuat pola tabungan meningkat, kemudian tabungan dapat digunakan untuk kegiatan investasi untuk memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari, dalam hal ini dapat mengembangkan perdagangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB).¹⁰²

Namun dari anggapan peneliti juga dikuatkan oleh penelitian sebelumnya juga yaitu tentang manfaat Keluarga Berencana, dimana dijelaskan pada penelitian tersebut mempunyai beberapa manfaat lainnya salah satu yaitu memperoleh perhatian pada anak dikarenakan kasih sayang yang diberikan lebih banyak, pemeliharaan dan makan yang cukup bagi anggota keluarga dan juga perencanaan investasi yang dapat dibuat dimasa depan serta Pendidikan yang baik pernyataan

¹⁰²Adhitya Wardhana, et, al, "Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" dalam *Jurnal Of Bulletin Studi* Vol. 25 No. 1, Februari 2020, h.25

tersebut dituai dalam penelitian sebelumnya yaitu persepsi masyarakat tentang pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumogot¹⁰³

Pada lokasi penelitian, peneliti menemui 1 responden yang kurang setuju akan upaya program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu, saudari Annisa ia menuturkan bahwa,

*“Itu tergantung pendapatan juga jadi saya kurang setuju”*¹⁰⁴

Begitulah yang dikatakana oleh salah satu responden yang ditemui dilokasi mengatakan kurang setuju. Namun lebih dominan yang mengatakan setuju akan program Keluarga Berenacana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan untuk dapat memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari.

8. Dengan adanya progam Keluarga Berencana apakah dapat meminimasisir pertumbuhan penduduk dan dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja

Pada pembahasan pertanyaan tentang dengan adanya progam Keluarga Berencana apakah dapat meminimasisir pertumbuhan penduduk dan dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja. Hal tersebut mrmbuat penulis mengaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk begitu pesat dan tidak bisa dihindari yang terjadi di Indonesia, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam upaya meminimalisir pertumbuhan penduduk namun belum juga dapat meminimalisirnya

¹⁰³Ria Pragita, “persepsi masyarakat tentang pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumogot”, 2021 h. 7

¹⁰⁴ Annisa, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 22 Januari 2023

sehingga Pemerintah merancang program Keluarga Berencana agar jumlah pertumbuhan penduduk menjadi berkurang, untuk itu program Keluarga Berencana memang untuk meminimalisir pertumbuhan penduduk tetapi tidak semua responden setuju dalam hal meningkatkan jumlah angkatan kerja berikut penuturan yang didapat dari lokasi seperti yang dituturkan oleh saudari Rita dilokasi,

“Bisa, dan masalah bekerja kakak merasakan kerja, karena tidak terikat sama anak dan dengan mudah masuk lapangan kerja, jadi dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja.”¹⁰⁵

Saudari Lisma juga mengatakan bahwa,

“Meminimalisir penduduk sudah pasti dan menurut kakak bisa meningkatkan angkatan kerja karena kakak pun tidak terikat sama anak lagi”¹⁰⁶

Pernyataan di atas serupa dengan 6 responden lainnya yaitu, saudari Melisa, Rossa, ibu Dahliawati, ibu Nurma, Yusnita dan Annisa pada lokasi menyatakan pendapat yang sama juga. Sehingga pernyataan wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan Fachruisa Candra Andika dalam artikel yang berjudul, ketahui program pemerintah terkait Keluarga Berencana, dalam artikel tersebut dijelaskan bahwasanya program Keluarga Berencana dirancang agar dapat membawa kemajuan masyarakat di Indonesia yang dimana dapat menekan angka kelahiran atau meminimalisir penduduk dan juga pengendalian adanya pertumbuhan penduduk di Indonesia¹⁰⁷

¹⁰⁵ Rita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

¹⁰⁶ Lisma, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 22 Januari 2023

¹⁰⁷ <https://www.k24klik.com/blog/program-Keluarga-Berencana>

Begitulah hasil wawancara dari lokasi mengatakan setuju karena masyarakat bisa bekerja dan tidak terikat dengan anak, tetapi ada juga responden mengatakan kurang tau karena mereka masih belum merasakan bekerja disebabkan masih mempunyai tanggungjawab sepenuhnya pada balita yang masih kecil, seperti yang dikatakan oleh saudari Mifta bahwa,

“Bisa, cuma kalau jumlah angkatan kerja tidak tau juga karena saya masih punya anak balita jadi saya ibu rumah tangga jadi kurang tau”¹⁰⁸

Saudari Ayuni menambah bahwa

“Bisa dalam hal meminimalisir pertumbuhan penduduk tapi saya belum bisa katakana dapat meningkatkan angkatan kerja”¹⁰⁹

Pernyataan dari 2 responden tersebut menurut peneliti bisa meningkat jumlah angkatan kerja karena jika mereka tidak terikat dengan anak pasti lebih memudahkan masyarakat memasuki lapangan pekerjaan karena usia masih memasuki usia produktif yang bisa menghasilkan pendapatan untuk membantu suami, hal tersebut sesuai dengan teori David yang mengatakan salah satu faktor utama yang terjadi para perhatian investor adalah ketersediaan tenaga kerja dengan jumlah Angkatan kerja yang memasuki usia produktif yaitu kisaran 15- 64 tahun¹¹⁰

Jadi penulis menyimpulkan bahwa, program Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Timur dapat meminimalisir pertumbuhan penduduk dan meningkatnya jumlah

¹⁰⁸ Mifta, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

¹⁰⁹ Ayuni, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

¹¹⁰ Reza Tianto, “Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli” dalam *Jurnal Samudra Ekonomi Bisnis* Vol. 13 No.1, Januari 2022, h.116

Angkatan kerja karena pada penelitian ini semua responden kisaran umur yang masih dinyatakan produktif sehingga mendorong masyarakat dalam memudahkan memasuki lapangan pekerjaan untuk membantu suami menambah penghasilan rumah tangga.

9. Apakah benar dengan adanya kebijakan program Keluarga Berencana lebih memudahkan anak melanjutkan pendidikan apabila kebutuhan anak lainnya tidak banyak

Terkait pertanyaan di atas tentang kebijakan Keluarga Berencana lebih memudahkan anak melanjutkan pendidikan apabila kebutuhan anak lainnya tidak banyak dari hasil wawancara pada lokasi semua responden yang berjumlah 10 orang memberikan pendapat yang berbeda tipis namun menuju pada tujuan yang sama yaitu program Keluarga Berencana membuat anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik hal ini disesuaikan dari hasil wawancara sebagai berikut, yaitu saudara Annisa,

“Iya, karena pendidikan anak baik jadi lebih baik sedikit anak agar mampu terpenuhi kebutuhan Pendidikan mereka”¹¹¹

Mifta menambah

“Setuju, karena sekarang dilihat berapa banyak anak untuk mampu dibiayai, karena seperti saya mengharapkan gaji dari suami saya saja jadi mungkin jika anak saya ada banyak lebih dari 5 gitu mana mampu untuk saya penuhi semuanya”¹¹²

Setelah peneliti menganalisis dan mengetahui secara langsung terhadap jawaban responden lain dilokasi peneliti sangat setuju akan pendapat responden mengapa

¹¹¹ Annisa, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 22 Januari 2023

¹¹² Mifta, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

demikian, disebabkan bahwasanya memang benar guru pertama untuk anak itu adalah ibunya sendiri. Namun pendidikan anak tidak cukup hanya dari ibu saja, anak juga harus diberi sekolah agar tendidik menjadi anak yang berkualitas dan bermanfaat untuk orang tua dan untuk semua orang. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan anak, tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus melonjak.

Hal ini dapat dilihat dari harga kebutuhan pokok serta biaya Pendidikan yang terus melambung tinggi. Oleh karena itu, maka peran program Keluarga Berencana dibutuhkan untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang minimum membuat para orang tua sulit untuk memenuhi kebutuhan pada anak dari segi pemenuhan kebutuhan Pendidikan, ekonomi dan tempat tinggal. Apalagi jumlah anak yang banyak membuat orang tua sulit memenuhi kebutuhan pada masyarakat, sehingga banyak anak yang kurang sehat dan kurang akan Pendidikan. Muncunnya program Keluarga Berencana memberikan pencerahan akan masalah perekonomian rumah tangga yang dimana suatau tindakan yang dilakukan para ibu, dengan mengikuti Keluarga Berencana yaitu membatasi anak, agar kebutuhan yang dikeluarkan tidaklah banyak dan menciptakan anak yang berkualitas dalam memberikan Pendidikan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan peraturan yang dituangkan dalam PP No. 21. tahun 1994, pasal 2 bahwa, pembangunan keluarga sejahter diwujudkan melalui pengembangan kualitas keluarga diselenggarakan secara menyeluruh terpadu oleh

masyarakat dan keluarga berjuan terwujudnya keluarga sejahtera dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat produktif dalam kemampuan membangun diri dalam lingkungan.¹¹³

Dalam hal ini penulis mengetahui akan perkembangan anak menjadi baik dengan ikut Keluarga Berencana sehingga generasi muda di Kabupaten Aceh Timur terus berkembang dengan kualitas yang baik pernyataan ini diungkapkan oleh salah satu responden yaitu saudara Rita menuturkan bahwa,

“Benar sekarang pendidikan sangat penting bagi anak muda makanya kalau bisa orang tua diluar sana lebih bisa memberikan kebutuhan anak dalam Pendidikan agar terciptanya generasi muda yang bagus di Aceh ini ”

Namun pernyataan dari saudara Rita didukung dengan kaidah yang menjelaskan di bawah ini bahwasanya kualitas anak yg baik dianjurkan dalam Islam berikut penjelasannya dalam hadits diriwayatkan oleh Muslim dengan bunyinya:

كُلٌّ فِي الضَّعِيفِ الْمُؤْمِنِ مِنَ اللَّهِ إِلَى وَاحِبٍ خَيْرِ الْقَوِيِّ الْمُؤْمِنِ

خَيْرٌ

Artinya: Mukmin yang kuat (berkualitas) yang lebih dicintai allah dari pada mukmin yang lemah. (H.R. Muslim)¹¹⁴

¹¹³Eny Rochaida, “Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur” dalam *Jurnal Forum Ekonomi* Vol 18, No. 1, 2016, h. 51

¹¹⁴<https://www.republika.co.id/berita/qo2djs320/lebih-baik-banyak-anak-atau-sedikit-tapi-berkualitas>

Dari kaidah tersebut menjelaskan bahwa generasi yang berkualitas dalam islam adalah generasi yang shaleh dan shalehah dari sisi agam serta moral yang terdidik dengan baik sehingga mengenal akan kebiasaan-kebiasaan islam.

Dari penjelasan di atas hasil wawancara responden dilokasi dan dikaitkan dengan kaidah di atas dimana orang tua akan lebih memilih anak yang berkualitas dengan jumlah anak yang sedikit, sehingga pendidikan untuk anak akan menjadi baik.

10. Apakah dengan upaya kebijakan progam Keluarga Berencana tersebut dapat menguatkan tatakelola progam kependudukan badan kependudukan dan Keluarga Berencana nasional Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) diwilayah Kabupaten Aceh Timur

Kualitas pelayanan program Keluarga Berencana yang bejalan baik akan dapat menguatkan tatakelola program kependudukan Keluarga Berencana dan pembangunan keluarga hal ini dijelaskan langsung oleh kepala penyuluhan Keluarga Berencana Kabupaten Aceh Timur. Hasil wawancara dari responden semuanya tidak paham, namun dari pihak kantor yang dijelaskan oleh ibu Cut Masriana bahwa,

“Keberhasilan Keluarga Berencana dalam menguatkan tata Kelola KKBPK diwilayah Kabupaten Aceh Timur itu terlihat dari bagaimana dukungan dari masyarakat, cuma hal ini dilihat dari kantor juga dalam merancang untuk mengarahkan pengeloan program ini secara professional karena setiap

program mempunyai target setiap tahun, cuma dari tahun ketahun sudah meningkat baik”¹¹⁵

kemudian ibu Siska menuturkan bahwa,

“Masalah menguatkan itu kita liat dari bagaimana masyarakat dalam melaksanakan program ini, karena dari segi pihak kami kantornya, mempunyai target pencapaian. jadi dari situlah yang dapat menguatkan tatakelola KKBPK”¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat hal tersebut sejalan dengan kebijakan pokok Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mengembangkan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan KKBPK ditahun 2020 dan pernyataan tersebut pun sesuai dengan peraturan Menteri Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) No 2 tahun 2019¹¹⁷, jadi dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan yang ditempuh oleh pihak kantor akan berhubungan erat dengan menguatkan tata kelola dari situ dilihat juga bagaimana pelayanan akses yang diberikan oleh pihak Kantor KB agar tercapai target yang telah dirancang.

Namun berbeda halnya dengan responden yang ditemui dilokasi responden tidak mengetahui akan hal tersebut sehingga mereka menjawab “*kurang tau*” dan ada juga “*tidak paham*”, seperti yang dituturkan oleh ibu Nurma,

¹¹⁵ Cut masriana, Kepala penyuluhan KB, wawancara di Kab.Aceh Timur 20 Januari 2023

¹¹⁶ Siska, pegawai DP3AKB wawancara di Kab.Aceh Timur 20 Januari 2023

¹¹⁷ Hkoirunnisa, “Peningkatan Pelayanan Data dan Informasi Terpadu Bkkbn Diy” dalam *Laporan Akuntasi BKKBN*, Jakarta, 2019, h. 27

“Kalau itu saya kurang tau yaa, dan kurang ngerti juga masalah itu”¹¹⁸

Dari pernyataan di atas semua responden yang berjumlah 10 orang memberikan hal yang serupa. Namun dari pihak peneliti hal ini diwajarkan saja karena peneliti telah mewawancarai dari pihak kantor dan mendapatkan jawaban, yang dimana dari hasil wawancara peneliti menganalisis dan berpendapat bahwasanya pihak Kantor yang mempunyai peran dalam hal ini bagaimana mereka menyusun startegi untuk mencapai target yang matang, dan memikirkan bagaimana cara dalam penyusunan dengan cara kerja sama tim untuk mencapai hasil dalam menguatkan tatakelola dan Keluarga Berencana nasional Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di Kabupaten Aceh Timur.

11. Apakah akses dan layanan dari progam Keluarga Berencana tersebut dapat meningkatkan progam Keluarga Berencana dan melihat data kependudukan masyarakat setempat

Pada akses dan layanan program Keluarga Berencana dari hasil wawancara semua responden yang ditemui dilokasi mengatakan setuju berikut hasil wawancara dari ibu Dahliawati menuturkan bahwa,

“Bisa dan mereka akan melihat kartu keluarga peserta KB juga saat mendaftar”¹¹⁹

Ibu Nurma juga menambah bahwa,

“Bisa dan itu pasti bisa dilihat karena data kita sebelum menjadi akseptor didata terlebih dahulu”¹²⁰

¹¹⁸ Nurma, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

¹¹⁹ Dahliawati, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

Bahkan pernyataan wawancara dari ibu Dahliawati dan ibu Nurma serupa dengan 8 responden lainnya yaitu saudara Yusnita, Lisma, Rita, Rossa, Ayuni, Mifta, Annisa dan Melisa, dan dari hasil pernyataan responden rupanya sejalan dengan pernyataan dari pihak kantor Keluarga Berencana, pihak Kantor KB pun sepihak dengan jawaban responden, berikut ini hasil wawancara bersama ibu Cut Masriana sebagai kepala penyuluhan menuuturkan bahwa,

*“Mengenai akses dan layanan itu akan berdampak terdampak terhadap program KB makanya harus diusahakan sebaik mungkin layanan dan pihak kami memang mengambil data yang mengikuti KB”*¹²¹

Menurut ibu Siska bahwa,

*“Gini layanan yang baik itu akan membuat program KB akan meningkat baik dan dari pihak kantor harus mendata para peserta KB”*¹²²

Dari pernyataan tersebut peneliti menganalisis pada hasil wawancara dilokasi bahwasanya akses dan layanan dari progam Keluarga Berencana tersebut dapat meningkatkan progam Keluarga Berencana dan melihat data kependudukan masyarakat setempat hal ini sesuai dengan penjelasan target yang dijelaskan dalam inovasi stategis memberdayakan masyarakat dalam kampung Keluarga Berencana pada tahun 2017¹²³ bahwasanya program Keluarga Berencana ditentukan setiap tahun pada setiap Kecamatan, karena dilihat juga dari beberapa aspek pengendalian kualitas penduduk sehingga perlu Kartu Keluarga untuk mendata masyarakat yang ikut serta

¹²⁰ Nurma, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

¹²¹ Cut masriana, Kepala penyuluhan KB, wawancara di Kab.Aceh Timur 20 Januari 2023

¹²² Siska, pegawai DP3AKB wawancara di Kab.Aceh Timur 20 Januari 2023

¹²³ http://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-stategis-pemberdayaan-masyarakat/artikel_gpr

Keluarga Berencana agar bisa dibandingkan setiap tahun yang ikut Keluarga Berencana.

Berdasarkan uraian wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti yang dihubungkan dengan beberapa teori disimpulkan implementasi program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur, secara umum pelaksanaan program dan kegiatan telah sesuai dengan rencana dapat dilihat hasil wawancara responden pada lokasi, sehingga secara ekonomis jumlah anak yang sedikit berarti mengurangi beban keluarga tersebut lebih ringan dibandingkan dengan bila memiliki banyak anak.

4.1.7 Dampak positif program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh yang kuat dan mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif. Menurut teori Sumarwoto dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas manusia. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal baik.¹²⁴

Merujuk pada hasil penelitian dampak positif Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat diketahui bahwa memberikan dampak baik pada masyarakat yang dimana dapat lebih fokus dalam

¹²⁴Siti Sholeha, "Studi Tentang Dampak Program KB di Desa Bangun Mulya" dalam *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol 4, No. 1, 2016:39-52. h. 46

menentukan masa depan keluarga dikarenakan beban keluarga yang stabil dengan kekurangannya angka kelahiran, membentuk keluarga kecil yang sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, serta hubungan antara suami dan istri dapat saling membantu dalam keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sulisyanti bahwa tujuan dari program Keluarga Berencana untuk membentuk keluarga kecil sesuai kekuatan ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²⁵ Sebagaimana didapat dari hasil wawancara ibu Dahliawati menuturkan bahwa,

*“Menurut ibu pendidikan anak lebih baik dan pengeluaran pun tidak terlalu banyak jadi terpenuhi untuk kebutuhan keluarga nantinya”.*¹²⁶

Merujuk penelitian hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dampak positif program Keluarga Berencana membuat Pendidikan anak menjadi baik dan menstabilkan kebutuhan keluarga dari segi pengeluaran kebutuhan. Hal tersebut serupa dengan pernyataan 9 responden lainnya yaitu dari ibu Nurma, Mifta, Rossa, Melisa, Annisa, Rita, Yusnita, Ayuni dan Lisma.

¹²⁵Saipudi "Implementasi kebijakan keluarga berencana (KB) Di Desa Telaga Waru Kec. Peringgabaya Kab. Lombok Timur tahun 2020" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), h. 27

¹²⁶ Dahliawati, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

Hasil wawancara dari responden tersebut menurut peneliti sudah sesuai akan dampak positif dari program Keluarga Berencana hal ini sejalan dengan penjelasan ibu Cut Masriana selaku kepala penyuluhan Keluarga Berencana, bahwa:

“Dari segi ekonomi memang sangat membantu jelas berdampak kepada keluarga yang sejahtera makanya program Keluarga Berencana mengatakan 2 anak lebih baik itu sebabnya penempatan anak lebih sedikit memberikan kualitas pada anak akan lebih baik, bahkan dari segi kesehatan ibu dan anak juga baik”¹²⁷

Ibu Siska sebagai pegawai Dinas Pemberdayaan, Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Aceh Timur juga menuturkan bahwa,

“Program Keluarga Berencana memang dirancang untuk menciptakan masyarakat untuk sejahtera pastinya berdampak positif, dilihat dari segi ekonomi dulu gimana, pasti membaik bukan, dari segi kesehatan ibu juga baik bahkan pendidikan anak pun menjadi lebih baik”¹²⁸

Hasil wawancara dari pihak kantor Keluarga Berencana di Aceh Timur terhadap dampak positif program Keluarga Berencana serupa dengan dampak program Keluarga Berencana di Gampong Bangun Mulya yang dirasakan, yang dimana keikutsertaan dalam program Keluarga Berencana memberikan kesehatan menjadi lebih baik, biaya perekonomian yang lebih ringan karena jumlah anak dapat diatur atau dikendalikan serta keikutsertaan dalam program Keluarga Berencana dapat menjamin keberlangsungan tingkat pendidikan anak-anak dengan baik hal ini

¹²⁷ Cut masriana, Kepala penyuluhan KB, wawancara di Kab.Aceh Timur 20 Januari 2023

¹²⁸ Siska, pegawai DP3AKB wawancara di Kab. Aceh Timur 20 Januari 2023

dijelaskan dalam penelitian sebelumnya yang berjudul dampak program Keluarga Berencana di Gampong Bangun Mulya.¹²⁹

Kemudian dampak program Keluarga Berencana juga sudah diterterakan dipenjelasan bab 2 dimana mempunyai 7 dampak yang baik salah satu yang disebutkan meningkatnya kesejahteraan keluarga. Hal tersebut membuat peneliti setuju dikarenakan program Keluarga Berencana memberikan dampak pada ekonomi keluarga yang berujung meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga membangun kesejahteraan masyarakat. Seperti pendapat teori dari Segel dan Bruzi mengatakan bahwa kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat¹³⁰

Faktor yang menjadi landasan berhasilnya program Keluarga Berencana sehingga memberikan dampak positif yaitu terlihat dari segi ekonomi yang menuntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mereka memilih ikut serta dalam program Keluarga Berencana yang masyarakat anggap itu berdampak positif bagi keluarga. Jadi program Keluarga Berencana memberi pengaruh yang baik kepada ekonomi keluarga hal inilah yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Aceh Timur. Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh

¹²⁹Siti Soleha, Studi Tentang Dampak Program KB di Desa Bangun Mulya, Jurnal Ilmu Pemerintah Vol 4, No 1, 2016 h. 50

¹³⁰ Abdul Rahman, "Identifikasi strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat" dalam *Jurnal Pemerintah dalam Negeri* (28 Oktober 2019), h. 20.

Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi.¹³¹

Berdasarkan hasil uraian wawancara di atas dan setelah peneliti menganalisis dan menyimpulkan, bahwasanya program Keluarga Berencana ini memberikan dampak positif dimana terbentuknya keluarga yang sejahtera, karena dengan jumlah keluarga yang ideal dapat mengurangi beban dan tanggung jawab dalam keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan negara. Hal ini dikuatkan oleh Teori glasier menjelaskan bahwa di dalam program Keluarga Berencana itu mempunyai dampak positif, seperti penurunan angka kepadatan penduduk, penanggulangan kesehatan reproduksi, serta peningkatan kesejahteraan keluarga.

4.1.8 Hambatan Program Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Timur

Dari hasil analisis dari penulis tentang hambatan program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di Kabupaten Aceh Timur yaitu yang sering muncul hambatan dari segi partisipasi masyarakat terhadap suatu program pemerintah ini sehingga berefek kurang maksimal, hal ini disebabkan secara internal, eksternal dan berupa sosiokultural. Hambatan internal yaitu hambatan dari masyarakat itu sendiri, yang merupakan keengganan sebagian warga masyarakat

¹³¹ Khaliza Mayasari BR Damanik, “Pengaruh efektivitas program Keluarga Berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatra Utara Medan, 2020) h.14.

untuk terlibatnya langsung dalam suatu program kegiatan selain itu hambatan eksternal itu hambatan yang terjadi dari pihak keluarga yaitu izin suami, dan hambatan berupa sosiokultural yaitu hambatan antara hubungan masyarakat dengan tempat tinggal atau budaya di lingkungan sekitar hal inilah yang dialami oleh program Keluarga Berencana di Aceh Timur sehingga menghambat program tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh responden yang dimana menjelaskan hambatan program Keluarga Berencana dari berupa sosiokultural yaitu saudari Yusnita menjelaskan bahwa,

*“Karena izin suami dan budaya, jadi ginikan katanya agama menganjurkan kita untuk punya anak banyak, nah jadi untuk adanya KB mungkin karena kalangan sekitar berfikir KB tidak penting”*¹³²

Pernyataan responden di atas memang benar agama menganjurkan banyak anak hal ini sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dicantumkan di atas, dalam Hadis Shahih Riwayat Ahmad, Ibnu Hibban, dan Sai’d Bin Manshur dari Jalan Bin Malik, yang berbunyi:¹³³

الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْأَنْبِيَاءِ بِكُمْ مَكَاثِرٌ فَأَنْتِ الْوَلُودَ الْوَدُودَ تَزَوَّجُوا

Artinya: “Nikahilah perempuan yang penyayang dan mempunyai banyak anak karena aku sesungguhnya berbangga dengan sebabnya kamu dihadapan para nabi nanti pada

¹³² Yusnita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

¹³³ <https://almanhaj.or.id/2258-islam-menganjurkan-umatnya-untuk-mempunyai-banyak-anak>

hari kiamat” (Hadist Shahih Riwayat Ahmad, Ibnu Hibban, dan Sai’d Bin Manshur dari Jalan Bin Malik)

Hadis tersebut memberikan fakta bahwa anak yang banyak itu dianjurkan dalam agama islam, bahkan memiliki banyak anak mendapatkan keutamaan tersendiri. Hal tersebut membuat reputasi program Keluarga Berencana dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat yang belum memahani program tersebut.

Namun demikian disisi lainnya, kualitas dalam diri anak sama pentingnya. Kualitas anak yang shaleh dan shalehah serta mampu bermanfaat bagi sekelilinya adalah hal yang tak luput ditekankan dalam islam. Seperti penjelasan kaidah berikut ini:¹³⁴

خَيْرُ كُلِّ وَفِي الضَّعِيفِ الْمُؤْمِنِ مِنَ اللَّهِ إِلَى وَاحِبٌ خَيْرُ الْقَوِيِّ الْمُؤْمِنِ

Artinya: Mukmin yang kuat (berkualitas) yang lebih dicintai allah dari pada mukmin yang lemah. (Hadis Riwayat Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam Hidayatur Ruwat ila Takhriji Ahaditsil Mashabih wal Misykat)

Dari kaidah tersebut menjelaskan bahwa generasi yang berkualitas dalam Islam adalah generasi yang shaleh dan shalehah dari sisi agam serta moral yang terdidik dengan baik sehingga mengenal akan kebiasaan-kebiasaan Islam.

Kaidah di atas membuat peneliti setuju dikarenakan program Keluarga Berencana memberikan kepedulian kepada masyarakat, bukan merusak budaya pada

¹³⁴<https://www.republika.co.id/berita/qo2djs320/lebih-baik-banyak-anak-atau-sedikit-tapi-berkualitas>

suatu wilayah tetapi memberikan perubahan yang bersifat membangun pada suatu wilayah yang bertujuan memberikan kesejahteraan serta kebahagiaan pada sebuah keluarga. Hal tersebut sesuai dengan peraturan UU No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dalam pasal 1 ayat (12) yang menyatakan Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.¹³⁵

Namun berbeda dengan 2 responden yang ditemui dilokasi menjelaskan tentang hambatan internal yang dirasa pada program Keluarga Berencana berikut penuturan dari saudari Rita,

*“Pola pikir kita terhadap program KB apalagi kalau kita masih muda takut gemuk nanti ”*¹³⁶

Kemudian saudari Annisa menambah bahwa,

*“Keyakinan dan pemahaman yang kurang pada masyarakat makanya enggan ikut KB ”*¹³⁷

Begitulah hasil wawancara 2 responden yang mengatakan tentang hambatan internal yaitu hambatan dari masyarakat itu sendiri, yang merupakan keengganan sebagian warga masyarakat untuk terlibatnya langsung dalam suatu program.

¹³⁵ Dian Purnama Sari, “Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Penjelasan Empiris Baru” (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015). h. 18-27

¹³⁶ Rita, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 21 Januari 2023

¹³⁷ Annisa, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 22 Januari 2023

Lain halnya dengan 7 responden yang ditemui dilokasi mengatakan tentang larangan suami yang tidak memberikan izin hal ini disebut sebagai hambatan eksternal hambatan terjadi pada pihak suami yang melarang istri ikut program Keluarga Berencana, seperti yang dituturkan salah satu reponden yaitu saudari Melisa yang menuturkan,

*“Kalau menurut saya izin suami sih ”*¹³⁸

Dari hasil pernyataan di atas penulis menganalisis hasil wawancara responden pada lokasi menurut penulis hal tersebut tidak sejalan dengan pemikiran penulis karena seharusnya peran suami itu sebagai motivator untuk istri dalam pengambilan keputusan keluarga. Karena dukungan suami yang akan membangun kualitas dalam keluarga mencapai tujuan yang baik sebab motivastor dari keluarga dapat meningkatnya keharmonisan pada keluarga yang sejahtera tersebut.

Hal tersebut dikuatkan oleh teori Taslim peran suami sebagai motivator merupakan dorongan atau dukungan yang diberikan pada anak maupun istri untuk membangkitkan, membangun kualitas, membentuk dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Kuatnya motivasi yang diterima dalam keluarga dapat meningkatkan daya potensi lebih berkembang.¹³⁹

¹³⁸ Melisa, Akseptor, wawancara di Kab.Aceh Timur 22 Januari 2023

¹³⁹Septiana, “Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Keluarga Berencana di Puskesmas Gatak Sukoharji” (Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016) h.7

Peneliti juga menyimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan suami yang kurang baiklah yang membuat suami tidak mengizinkan istri mengikuti program Keluarga Berencana, karena harusnya bimbingan suami dalam memberikan idukasi kepada istri harusnya lebih dominan, bukannya malah kurang, hal ini disebabkan karena kurang informasi suami atas program tersebut, untuk itu penting juga memilih suami yang lebih dewasa usia karena akan mempunyai sikap sabar dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga suami bisa memahami istri, pernyataan tersebut sejalan dengan teori Jahya yang mengatakan bahwa karakteristik suami menurut umur menunjukkan bahwa sebagian besar suami berada dalam usia dewasa yang memiliki karakteristik sabar dan memahami orang lain.¹⁴⁰

Kesuksesan suatu program Keluarga Berencana tergantung dari aktif dan tidaknya partisipasi masyarakat untuk mengembangkan program tersebut. Sehingga dalam posisi ini peran aktif masyarakat sangat penting, artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program tersebut dan tujuan secara mantap. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membangun perubahan dari suatu kondisi tertentu dengan keadaan yang lebih ternilai, agar perubahan tersebut memberikan efek terhadap proses yang dapat terjangkau akan sasaran-sasaran keadaan yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai pengendalian masa depan. Jadi dalam pembangunan itu perlu sekali memperhatikan segi manusia.

¹⁴⁰Septiana, "Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Keluarga Berencana di Puskesmas Gatak Sukoharji" (Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016) h.8

Namun walaupun banyak hambatan yang terjadi masih bisa dikendalikan dan diperbaiki dengan cara memberikan masukkan informasi-informasi yang positif dan bersifat membangun. Seperti yang dijelaskan oleh pihak kantor Keluarga Berencana yaitu ibu Cut yaitu kepala penyuluhan Kabupaten Aceh Timur, menuturkan bahwa,

“Hambatan dalam program KB itu dari pihak kami juga ada, tidak sepenuhnya dari masyarakat juga, cuma yang paling terlihat dari sini dari pihak masyarakat, cuma kami terus berusaha mengatasi hambatan dalam program KB ini dengan menjalin kerja sama dari pihak, pukesmas untuk menjelaskan penggunaan alat kontrasepsi dan juga dengan tokoh agama maupun tokoh masyarakat setempat dengan cara membuat pertemuan dimana menjelaskan kepada masyarakat bahwa penggunaan alat kontrasepsi bukan hal yang haram serta memberikan informasi yang bersifat membangun”¹⁴¹

Ibu Siska pegawai kantor Keluarga Berencana juga menuturkan bahwa,

“Hambatan tersebut mungkin dikarenakan kurang pemahaman saja, kami selalu mengupayakan program Keluarga Berencana ini terus berkembang di Kabupaten Aceh Timur, walaupun ada hambatan jadi kami akan tingkatkan penyuluhan oleh petugas lapangan Keluarga Berencana agar masyarakat paham manfaat dari penggunaan alat kontrasepsi”¹⁴²

Dari hasil wawancara ibu Cut dan dan ibu Siska, pernyataan dari wawancara dapat penulis simpulkan bahwa hambatan yang terjadi lebih dominan kepada masyarakat, dimana partisipasi masyarakat yang masih kurang sehingga terhambatnya program tersebut, berbeda hal yang terjadi pada wilayah Kabupaten Pangandaran dimana hambatan yang dihadapi kurangnya perhatian dari pemerintah desa dan kurangnya kerjasama kader dan tim sehingga permasalahan tersebut tidak dapat dikupas secara tuntas, hal ini dijelaskan dari hasil penelitian sebelumnya yang

¹⁴¹ Cut masriana, Kepala penyuluhan KB, wawancara di Kab.Aceh Timur 20 Januari 2023

¹⁴² Siska, pegawai DP3AKB wawancara di Kab.Aceh Timur 20 Januari 2023

berjudul pelaksanaa program Keluarga Berencana oleh petugas turun lapangan Keluarga Berencana.¹⁴³

Jadi terlihat bahwasanya hambatan pada penelitian ini masih bisa diatasi dengan cara meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana dengan adanya turun lapangan memberikan informasi kepada masyarakat pada gampong tersebut yang dimana akan meningkatkan peserta Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Timur. Walaupun dari hasil wawancara bahwa banyak hambatan tetapi dari pihak kantor Keluarga Berencana mempunyai solusi akan hambatan tersebut yaitu dengan, menjalin kerja sama pada pukesmas dan juga lintas sektor agama serta tokoh masyarakat untuk menjelaskan alat kontrasepsi bukan hal yang haram dan menjelaskan ketakutan akan efek samping dari Keluarga Berencana, kemudian meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana dengan petugas lapangan pada gampong

¹⁴³Shiska Trianziani, 'Pelaksanaa Program Keluarga Berencana Oleh Petugas Turun Lapangan Keluarga Berencana Didesa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandara" dalam *Jurnal Moderat* Vol. 4 November 2018 ISSN:2442-3777

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya pada bab hasil teori hingga penelitian dan pembahasan, dihubungkan dengan rumusan masalah kebijakan program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur selama ini berjalan dengan baik, secara umum pelaksanaan program dan kegiatan telah sesuai seperti hasil wawancara pada lokasi, secara ekonomis jumlah anak yang sedikit berarti mengurangi beban keluarga tersebut lebih ringan dibandingkan dengan bila memiliki banyak anak.
2. Dampak positif kebijakan Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur dapat disimpulkan bahwa memberikan dampak baik pada masyarakat yang dimana dapat lebih fokus dalam menentukan masa depan keluarga dikarenakan beban keluarga yang stabil dengan kekurangannya angka kelahiran, serta hubungan antara suami dan istri dapat saling membantu dalam mensejahterakan keluarga.

3. Hambatan program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur dapat disimpulkan oleh peneliti ialah keyakinan yang susah untuk diubah sebagian masyarakat menganggap bahwa penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang itu tidak baik dan ada yang beranggapan banyak anak banyak rezeki. Belum adanya kesadaran masyarakat menjarang kehamilan, menunda dan membatasi kehamilan merupakan bagian dari menjaga kesehatan reproduksi.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat terus meningkatkan menjadi peserta Keluarga Berencana dengan tujuan akan berdampak baik untuk keluarga.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai kebijakan program Keluarga Berencana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan dapat mewawancarai informan yang lebih banyak lagi agar dapat mendapatkan hasil penelitian lebih baik lagi.

3. Bagi Pemerintah

Agar terus dapat meningkatkan dan lebih baik lagi dalam pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam program

Keluarga Berencana untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.